

ANALISIS PENGARUH BI RATE, JUMLAH UANG BEREDAR (M2) DAN KURS TERHADAP INVESTASI LANGSUNG DI INDONESIA TAHUN 2000-2019

Pande Arta¹⁾, Syapsan²⁾, Ufira Isbah²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Riau

Email : pande766hi@gmail.com

Analysis of The Effect of BI Rate, Money Supply (M2), and Exchange Rate on Direct Investment in Indonesia 2000-2019

ABSTRACT

This study aims to analyze influence of the BI Rate, the Money Supply (M2) and Exchange Rate have on Direct Investment in Indonesia. This study uses independent variables consisting of the BI Rate, Money Supply (M2) and Exchange Rates, with the dependent variable being direct investment. The data used in this study are annual data from 2000-2019. The analytical method used is descriptive quantitative and analyzed in the long and short term with an error correction model (ecm) which is processed using E-Views version 11. The test results show that the short-term Money Supply (M2) has a significant positive effect on Direct Investment in Indonesia. Meanwhile, the exchange rate in the long term and short term has a significant positive effect on direct investment in Indonesia. In addition, the value obtained from adjusted R^2 is 90.95% in the long term and 74.72% in the short term.

Keywords: BI Rate, Money Supply, Exchange Rate and Direct Investment

PENDAHULUAN

Investasi pada hakekatnya yaitu langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak lesunya pembangunan. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, maka setiap negara berupaya menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi.

Investasi merupakan faktor krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pembangunan ekonomi

melibatkan kegiatan-kegiatan produksi (barang dan jasa) di semua sektor-sektor ekonomi. Investasi merupakan faktor utama dibalik pertumbuhan ekonomi cemerlang yang dialami negara-negara Asia Tenggara (Tambunan, 2001:40-42).

Suatu negara dapat meningkatkan investasi dengan menggunakan dua sumber dana, yakni tabungan domestik dan impor modal asing. Seperti di negara-negara lain di Asia Tenggara dan Timur (terkecuali Jepang). Indonesia sejak pembangunan ekonomi dimulai semakin tergantung pada sumber-sumber luar negeri untuk membiayai investasi di dalam negeri.

Sebenarnya untuk pembiayaan investasi di dalam negeri pemerintah Indonesia jauh sebelum terjadinya krisis telah berusaha mengurangi ketergantungan terhadap modal asing dalam bentuk utang dan menggantikannya dengan investasi (Tambunan,2001:48-54).

Aliran investasi baik dalam bentuk Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kecenderungan meningkat. Disamping itu, peringkat kemudahan melakukan usaha di Indonesia juga mengalami peningkatan sebagai hasil dari berbagai reformasi yang telah dilakukannya. Meskipun demikian, kinerja yang telah berhasil dicapai Indonesia sejauh ini masih harus ditingkatkan mengingat kinerja perekonomian kita masih jauh tertinggal dari beberapa negara tetangga seperti Singapura, Malaysia dan Thailand (Kuncoro, 2010:427).

Tabel 1 Realisasi dan Pertumbuhan Investasi Langsung Tahun 2015-2019

No	Tahun	Jumlah Kunjungan	Perkembangan
1	2015	583.314	17,00
2	2016	605.391	3,79
3	2017	699.124	15,48
4	2018	781.961	11,85
5	2019	809.600	3,54

Sumber: BPS dan BKPM, 2020

Pada tabel 1 dapat diamati realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia dari tahun 2000 hingga 2019. Data realisasi investasi ini digunakan sebagai gambaran mengenai perkembangan investasi di Indonesia.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi investasi yaitu, produk domestik bruto, tingkat suku bunga, baik dalam negeri maupun luar negeri, jumlah uang beredar, tingkat inflasi, kurs, pengeluaran pemerintah, serta kebijaksanaan-kebijaksanaan deregulasi yang diluncurkan oleh pemerintah (Sukirno, 2007:383).

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih dalam proses pembangunan baik sisi infrastruktur maupun non infrastruktur. Indonesia sebagai salah satu negara yang tergabung dalam kelompok negara-negara Asia Tenggara (Association South East of Asian Nations) adalah negara yang dalam tingkat perkembangan ekonominya belum begitu mapan. Bahkan beberapa para pengamat ekonomi Indonesia mengatakan, negara Indonesia masih banyak ketinggalan jika dibandingkan dengan negara anggota ASEAN yang lain. Pada zaman yang segala serba global, peranan pemerintah dan pihak swasta untuk melakukan pembangunan ekonomi khususnya merupakan kunci menuju masyarakat yang lebih makmur. Bahkan pada waktunya Indonesia diharapkan bisa menjadi negara yang maju. Model pembangunan ekonomi era globalisasi salah satunya adalah memajukan investasi baik PMDN maupun PMA.

Dari uraian latar belakang dan berdasarkan fenomena yang terjadi, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh BI Rate, Jumlah Uang Beredar (M2) dan Kurs terhadap Investasi Langsung di Indonesia periode 2000-2019**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pembangunan dan Peranan Investasi

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu Negara (Todaro, 2006:72).

Peningkatan investasi diyakini ikut andil dalam mendorong pembangunan ekonomi suatu bangsa. Dalam ekonomi makro, investasi juga berperan sebagai salah satu komponen dari pendapatan nasional, Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP). Investasi memiliki hubungan positif dengan PDB atau pendapatan nasional, jika investasi naik, maka PDB akan naik, begitu juga sebaliknya, saat investasi turun maka PDB akan ikut turun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi :

a. Tingkat Bunga
Samuelson (2004:140) menyatakan suku bunga merupakan instrument utama yang mempengaruhi investasi. Bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu yang disebut sebagai persentase dari jumlah yang dipinjamkan. Dengan kata lain orang harus membayar kesempatan untuk meminjam uang. Biaya peminjaman uang, diukur dalam dolar per tahun per dolar yang

dipinjam, adalah suku bunga (Samuelson, 2004:190).

b. Jumlah Uang Beredar

Dalam peradaban manusia, uang telah memberikan manfaat besar, berdasarkan fungsinya sebagai alat transaksi, satuan hitung dan penyimpanan nilai. Uang memberikan manfaat bagi manusia dalam mengatasi kesulitan untuk melakukan berbagai kegiatan ekonomi, seperti perdagangan, investasi, konsumsi, dan menabung. Manfaat uang tersebut menyebabkan permintaan masyarakat akan uang dilatarbelakangi dengan motif yang berbeda-beda, antara lain motif berjaga-jaga, motif transaksi dan motif spekulasi (Pohan, 2008:1).

c. Kurs

Kurs merupakan salah satu hal yang terpenting dalam perekonomian terbuka, karena memiliki pengaruh yang sangat besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi lainnya. Kurs menggambarkan harga dari satu mata uang terhadap mata uang lainnya. Definisi nilai tukar atau kurs (*foreign exchange rate*) antara lain dikemukakan oleh Abimanyu (2004:6) adalah harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain.

Hipotesis

Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Berdasarkan teori dan penelitian yang dilakukan sebelumnya maka dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu dalam jangka pendek dan jangka panjang *bi rate* berpengaruh negatif, jumlah uang beredar (M2)

berpengaruh positif, sedangkan kurs berpengaruh negatif terhadap perkembangan investasi langsung di Indonesia tahun 2000-2019.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan di Pekanbaru dengan ruang lingkup Indonesia sebagai objek penelitian dengan mengambil data keuangan atau laporan keuangan Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mengenai penanaman modal, *bi rate* dan jumlah uang beredar (M2) serta data-data yang berkaitan.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder tahunan (time series) dengan pertimbangan ketersediaan data. Data sekunder digunakan karena penelitian yang dilakukan meliputi objek yang bersifat makro dan mudah didapat. Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan berasal dari website/situs resmi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia, Badan Pelayanan Terpadu dan Penanaman Modal dan jurnal-jurnal ilmiah serta literatur-literatur lain sebagai referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Referensi studi kepustakaan diperoleh melalui jurnal ilmiah, dan pedoman penulisan skripsi dari perpustakaan FEB Universitas Riau.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam mencapai tujuan penulisan penelitian ini, maka penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan cara penelitian kepustakaan yaitu dengan mengunjungi instansi-instansi yang merupakan sumber-sumber data dari penelitian ini seperti Bank Indonesia, Badan Pelayanan Terpadu dan Penanaman Modal, perpustakaan kampus, dan lain-lain. Sebagai pendukung digunakan buku referensi, jurnal, media berita, serta browsing internet terkait permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

a. Investasi Langsung (Y)

Investasi Langsung adalah penanaman modal yang dilakukan dengan keterlibatan langsung investor/penanam modal. Data yang digunakan adalah data realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) di Indonesia tahun 2000-2019 yang diperoleh dari Website Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Satuan yang digunakan adalah dalam miliar rupiah.

b. BI Rate (X1)

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Data tingkat suku bunga acuan BI (BI Rate) yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan persen selama periode 2000-2019. Data tingkat suku bunga BI

tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

c. Jumlah Uang Beredar Dalam Arti Luas (X2)

Jumlah Uang beredar dalam arti luas (M2) meliputi uang kartal dan uang giral (M1), uang kuasi (tabungan, simpanan berjangka, serta giro), dan surat berharga yang diterbitkan oleh sistem moneter. Data Jumlah Uang Beredar yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan jumlah uang beredar dalam arti luas selama periode 2000-2019. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

d. Kurs (X3)

Kurs Tengah adalah kurs antara kurs jual dan kurs beli yang diperoleh dari penjumlahan kedua kurs lalu dibagi dua. Data Kurs yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat Kurs mata uang rupiah terhadap dollar amerika serikat selama periode 2000-2019. Data Kurs tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM). Model ECM sendiri merupakan model yang digunakan mencari persamaan regresi keseimbangan jangka panjang dan jangka pendek serta konsistensi atau tidaknya suatu model. Model ECM memiliki syarat utama bahwa data tidak stasioner pada tingkat level, tetapi stasioner pada derajat integrasi dan variabelnya terkointegrasi. Persamaan *Error Correction Model* (ECM) secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut (Nachrowi, 2006:376) :

Adapun persamaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

$$\begin{aligned} \Delta Y_t &= \beta_0 + \beta_1 \Delta X1 \\ &+ \beta_2 \Delta X2 + \beta_3 \Delta X3 + \beta_n \Delta EC_t \\ &+ e_t \end{aligned}$$

Dimana :

Y : Investasi Langsung (PMDN-PMA) (Miliar Rupiah)

X1 : BI Rate (Persen %)

X2 : Jumlah Uang Beredar dalam Arti Luas (Miliar Rupiah)

X3 : Kurs Tengah (Rp/US \$)

β_0 : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien Regresi

e_t : Nilai Residu

EC_t : *Error Correction Term*

Dengan menggunakan pendekatan model koreksi kesalahan yaitu uji akar unit yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kestasioneran pada data tersebut dimana stasioner merupakan hal penting terkait dengan penelitian yang menggunakan data runtut waktu dan untuk mengetahui ada tidaknya stasioner maka dilakukan uji akar unit menggunakan *Augmented Dickey Fuller* (ADF) atau *Phillips-Perron test* yang mana uji ini digunakan untuk mendeteksi apakah data tersebut stasioner atau tidak. Selanjutnya pengujian kointegrasi untuk melihat hubungan antar variabel dalam jangka Panjang, kemudian pengujian ECM untuk melihat hubungan keseimbangan jangka pendek.

Berdasarkan hasil Scatter Diagram (Lampiran 2.5) menunjukkan Trend Data non-Linear sehingga perlu ditransformasikan ke dalam bentuk Logaritma untuk mendapatkan Trend Data yang linear, adapun persamaan penelitian ini berubah menjadi :

$$\begin{aligned} \Delta \ln Y_t &= \beta_0 + \beta_1 \Delta \ln X1 \\ &+ \beta_2 \Delta \ln X2 + \beta_3 \Delta \ln X3 + \beta_n \Delta EC_t + e_t \end{aligned}$$

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis

Uji Stasioner

Tabel 2 Hasil Uji Stasioner pada Level

Variabel	Bandwith	Probability	Keterangan
LnY	0.0	0.9355	Tidak Stasioner
LnX ₁	18.0	0.4730	Tidak Stasioner
LnX ₂	5.0	0.7175	Tidak Stasioner
LnX ₃	3.0	0.8577	Tidak Stasioner

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2020

Dari Tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil uji stasioner pada tingkat level variabel Y (Investasi Langsung Dalam Negeri (PMDN-PMA)), X₁ (BI Rate), X₂ (Jumlah Uang Beredar (M2)) dan X₃ (Kurs) tidak stasioner pada tingkat level. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilanjutkan dengan uji derajat integrasi pada tingkat *difference*. Jika pada tingkat level belum stasioner maka akan dilanjutkan pada *first difference*. Maka hasil uji stasioner pada tingkat *first difference* adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Stasioner First Difference

Variabel	Bandwith	Probability	Keterangan
LnY	1.0	0.0001	Stasioner
LnX ₁	17.0	0.0000	Stasioner
LnX ₂	1.0	0.0007	Stasioner
LnX ₃	4.0	0.0075	Stasioner

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2020.

Dari tabel 3 menunjukkan semua variabel sudah stasioner. Hal ini dapat dilihat dari nilai probilita nilai Y (Investasi Langsung Dalam Negeri (PMDN-PMA)) yaitu sebesar 0,0001, X₁ (BI Rate) sebesar 0,0000,

X₂ (Jumlah Uang Beredar (M2)) sebesar 0,0007 dan X₃ (Kurs) sebesar 0,0075 yang artinya semua variabel memiliki nilai probabilita dibawah 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa data telah stasioner pada tingkat *first difference*.

Tabel 4

Variabel	Coefficient	Probability	Keterangan
RES	-9.523389	0.0000	Stasioner

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2020

Dari tabel 4 terlihat bahwa nilai probabilita dari residual persamaan yang dibentuk adalah 0.0000 yang artinya kurang dari 0,05 ini berarti bahwa variabel RES pada tingkat *first difference* sudah stasioner, sehingga disimpulkan bahwa terjadi hubungan atau kointegrasi diantara semua variabel yang disertakan dalam model Y (Investasi Langsung Dalam Negeri (PMDN-PMA)). Hal ini mendefenisikan bahwa terjadi keseimbangan atau kestabilan jangka panjang antar variabel. Hal ini menunjukkan bahwa dapat dilanjutkan dengan tahapan pembentukan ECM.

Persamaan Jangka Pendek

Hasil dari persamaan jangka pendek yang dibentuk oleh variabel Investasi Langsung Dalam Negeri (PMDN-PMA) di Indonesia, BI Rate, Jumlah Uang Beredar (M2) dan Kurs adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} D\ln(Y) = & -0.024527 - \\ & 0.043084\ln\text{BI Rate} + \\ & 0.425303\ln\text{JUB M2} + \\ & 2.523313\ln\text{Kurs} - 1.088052\text{RES}(-1) \end{aligned}$$

Uji Statistik

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dilakukan uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t) diperoleh beberapa hasil mengenai

pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5 Hasil Uji Simultan (Uji F) Jangka Pendek

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Least Squares	0.471072	-	0.076716	10.34783	.000411 ^b

a. Dependent Variable: Ln_y

b. Predictors: (Constant), Ln_X₁, Ln_X₂, Ln_X₃

Sumber : Data Olahan E-views versi 11, 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai F hitung adalah sebesar 10.34783 dengan signifikansi 0,000411. Untuk mengetahui F tabel maka digunakan rumus berikut: $F_{tabel} = (k : n - k) = F(4 : 96) = 2.47$. Dengan demikian F hitung diketahui (10.34783) F tabel (2.47) dan signifikansi $0,000411 < 0,05$. Artinya adalah bahwa secara bersama-sama bi rate, jumlah uang beredar dan kurs mempengaruhi investasi langsung.

Uji Parsial (uji t)

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t) Jangka Pendek

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-0.024527	0.105675	-0.23	.819
Ln_X ₁	-0.043084	0.239375	-0.17	.859
1 Ln_X ₂	0.425303	0.854428	0.49	.626
Ln_X ₃	2.523313	0.747334	3.37	.004
RES (-1)	-1.088052	0.200760	-5.41	.000

a. Dependent Variable: Ln_y

Sumber : Data Olahan E-views versi 11, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel independen. Sedangkan t tabel diperoleh dengan persamaan $t_{tabel} = t(\alpha / 2 : n-k-1) = t(0.025 : 95$

= 1.986 Dengan demikian maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Nilai t hitung variabel bi rate (X1) sebesar $-0.17 < t_{tabel} (1.986)$ dengan signifikansi $(0.859) > 0.05$. Artinya adalah bahwa bi rate tidak berpengaruh dan negatif terhadap investasi langsung. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bi rate berpengaruh signifikan dan negatif terhadap investasi langsung “ditolak”.
2. Nilai t hitung variabel Jumlah Uang Beredar (X2) sebesar $0.49 < t_{tabel} (1.986)$ dengan signifikansi sebesar $0.626 > 0.05$. Artinya adalah bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh dan positif terhadap investasi langsung. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan dan positif terhadap investasi langsung “ditolak”.
3. Nilai t hitung variabel Kurs (X3) sebesar $3.37 > t_{tabel} (1.986)$ dengan signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$. Artinya adalah bahwa kurs berpengaruh dan positif terhadap investasi langsung. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan kurs berpengaruh signifikan dan negatif “ditolak”.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi Jangka Pendek

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.7472	.6750	.1834

a. Predictors: (Constant), Ln_X₁, Ln_X₂, Ln_X₃

b. Dependent Variable: Ln_y

Sumber : Data Olahan E-Views versi 11, 2020

Dari tabel 7 di atas dapat diketahui nilai Adjusted R Square

0.7472 artinya adalah bahwa persentase pengaruh bi rate, jumlah uang beredar, dan kurs terhadap investasi langsung adalah sebesar 74.72% Sedangkan sisanya 25.28% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Interpretasi Hasil Uji Jangka Pendek

$$D\ln(Y) = -0.024527 - 0.043084\ln\text{BI Rate} + 0.425303\ln\text{JUB M2} + 2.523313\ln\text{Kurs} - 1.088052\text{RES}(-1)$$

Persamaan diatas merupakan model dinamik Y (Investasi Langsung Dalam Negeri (PMDN-PMA)) untuk jangka pendek, dimana variabel Investasi Langsung Dalam Negeri (PMDN-PMA) tidak hanya dipengaruhi oleh X3 tetapi juga dipengaruhi oleh variabel *residu* (RES). Semakin kecil nilai *error term*, maka semakin cepat proses koreksi menuju keseimbangan jangka panjang. Dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta dalam pemodelan adalah sebesar -0.024527. Hal ini berarti jika semua variabel diasumsikan nol, maka Y (investasi langsung di Indonesia) akan berkurang sebesar 0.024527%. nilai probabilitas konstanta adalah 0.8198 menunjukkan bahwa konstanta tidak signifikan mempengaruhi Y (investasi langsung di Indonesia).
2. Perubahan X3 (kurs) terhadap Y (investasi langsung di Indonesia). Koefisien kurs sebesar 2.523313, artinya jika kurs naik sebesar 1 persen maka Y (investasi langsung di Indonesia) akan bertambah sebesar 2.523313.

Nilai probabilitasnya 0.0045 menunjukkan kurs signifikan mempengaruhi Y (investasi langsung di Indonesia) di Indonesia, karena nilai probabilitanya lebih kecil dari taraf nyata 0,05.

3. Nilai koefisien RES-1 adalah λ (lamda), sehingga speed of adjustment adalah $1-\lambda$ atau sebesar -0.088052 (1-1.088052). Dan nilai probabilitas sebesar 0.0001 atau berada dibawah 0.05 mempunyai makna bahwa perbedaan antara nilai variabel dengan nilai keseimbangannya sebesar akan disesuaikan dalam waktu 1 tahunan. Maknanya adalah akan ada penyesuaian dari jangka pendek ke jangka panjang dalam waktu satu tahunan. Dalam setiap periode yang menyimpang dari keseimbangan, Menurut Widarjono (2007) koefisien koreksi ketidakseimbangan RES dalam bentuk nilai absolut menjelaskan seberapa cepat waktu yang diperlukan untuk mendapatkan nilai keseimbangan. Dalam penelitian ini didapatkan nilai penyesuaian RES adalah dalam waktu 1 (satu) tahun sehingga bermakna bahwa perbedaan antara Investasi Langsung dengan nilai keseimbangannya akan disesuaikan dalam waktu 1 tahun.

Persamaan Jangka Panjang

Hasil dari persamaan jangka panjang yang dibentuk oleh variabel Investasi Langsung Dalam Negeri (PMDN-PMA), BI Rate dan Jumlah Uang Beredar (M2) adalah sebagai berikut : Hasil persamaan membentuk model sebagai berikut:

$$\text{LnY} = -3.700072 + 0.564896\text{LnBI Rate} + 1.347849\text{LnJUB M2} + 1.668905\text{LnKurs}$$

Uji Statistik

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dilakukan uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t) diperoleh beberapa hasil mengenai pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F) Jangka Panjang

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Least Square	1.239847	-	12.34695	53.5912	.000 ^b

a. Dependent Variable: Ln_y

b. Predictors: (Constant), Ln_X₁, Ln_X₂, Ln_X₃

Sumber : Data Olahan E-views versi 11, 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai F hitung adalah sebesar 53.5912 dengan signifikansi 0,000. Untuk mengetahui F tabel maka digunakan rumus berikut: $F \text{ tabel} = (k : n - k) = F (4 : 96) = 2.47$. Dengan demikian F hitung diketahui (53.5912) F tabel (2.47) dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya adalah bahwa secara bersama-sama bi rate, jumlah uang beredar dan kurs mempengaruhi investasi langsung.

Uji Parsial (uji t)

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji t) Jangka Panjang
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-14.61321	3.973179	-3.67	.002
1 Ln_X ₁	0.021045	0.345551	0.06	.952
Ln_X ₂	0.781838	0.270706	2.88	.010
Ln_X ₃	1.668905	0.694636	2.40	.028

a. Dependent Variable: Ln_y

Sumber : Data Olahan E-views versi 11, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel independen. Sedangkan t tabel diperoleh dengan persamaan $t \text{ tabel} = t (\alpha / 2 : n-k-1) = t (0.025 : 95) = 1.986$. Dengan demikian maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Nilai t hitung variabel bi rate (X1) sebesar $0.06 < t \text{ tabel} (1.986)$ dengan signifikansi $(0.952) > 0.05$. Artinya adalah bahwa bi rate tidak berpengaruh dan positif terhadap investasi langsung. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bi rate berpengaruh signifikan dan negatif terhadap investasi langsung "ditolak".
2. Nilai t hitung variabel Jumlah Uang Beredar (X2) sebesar $2.88 > t \text{ tabel} (1.986)$ dengan signifikansi sebesar $0.010 < 0.05$. Artinya adalah bahwa jumlah uang beredar berpengaruh dan positif terhadap investasi langsung. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan dan positif terhadap investasi langsung "diterima".
3. Nilai t hitung variabel Kurs (X3) sebesar $2.40 > t \text{ tabel} (1.986)$ dengan signifikansi sebesar $0.028 < 0.05$. Artinya adalah bahwa kurs berpengaruh dan positif terhadap investasi langsung. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan kurs berpengaruh signifikan dan negatif "ditolak".

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Jangka Panjang

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.9095	.8925	.2783

a. Predictors: (Constant), Ln_X₁, Ln_X₂, Ln_X₃

b. Dependent Variable: Ln_y

Sumber : Data Olahan E-Views versi 11, 2020

Dari tabel 10 di atas dapat diketahui nilai Adjusted R Square 0.9095 artinya adalah bahwa persentase pengaruh bi rate, jumlah uang beredar, dan kurs terhadap investasi langsung adalah sebesar 90.95% Sedangkan sisanya 9.05% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Interpretasi Hasil Uji Jangka Panjang

$$\text{LnY} = -3.700072 + 0.564896\text{LnBI Rate} + 1.347849\text{LnJUB M2} + 1.668905\text{LnKurs}$$

Dari persamaan diatas variabel X2 dan X3 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Investasi Langsung Dalam Negeri (PMDN-PMA). Hasil analisis persamaan pengaruh terhadap Investasi Langsung Dalam Negeri (PMDN-PMA) di Indonesia adalah :

1. Nilai konstanta dalam pemodelan adalah sebesar -14.61321. Hal ini berarti jika semua variabel diasumsikan bernilai nol, maka Y (investasi langsung di Indonesia) sebesar -14.61321. Nilai probabilitas konstanta adalah 0,0020 menunjukkan bahwa konstanta memberikan pengaruh yang signifikan dalam pemodelan.
2. Pengaruh X2 (Jumlah uang beredar (M2)) terhadap Y (investasi langsung di Indonesia) koefisien X2 (jumlah uang beredar (M2)) sebesar 0.781838, artinya jika X2 (jumlah uang beredar (M2)) naik sebesar 1 persen maka Y (investasi langsung di Indonesia) akan bertambah sebesar 0.781838 persen. Nilai probabilitasnya

sebesar 0.0107 menunjukkan X2 (jumlah uang beredar (M2)) signifikan mempengaruhi Y (investasi langsung di Indonesia), karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 5% atau 0,05.

3. Pengaruh X3 (kurs) terhadap Y (investasi langsung di Indonesia) koefisien X3 (kurs) sebesar 1.668905, artinya jika X3 (kurs) naik sebesar 1 persen maka Y (investasi langsung di Indonesia) akan bertambah sebesar 1.668905 persen. Nilai probabilitasnya sebesar 0.0288 menunjukkan X3 (kurs) signifikan mempengaruhi Y (investasi langsung di Indonesia) di Indonesia, karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 5% atau 0,05.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh BI Rate terhadap Investasi Langsung di Indonesia

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Ambarita, 2015:173).

Pengaruh BI rate (X1) terhadap Investasi Langsung (Y) dalam jangka panjang koefisien BI rate sebesar 0.021045, artinya jika BI rate naik sebesar 1 persen maka

Investasi Langsung akan bertambah sebesar 0.021045 persen begitu juga sebaliknya. Nilai probabilitasnya sebesar 0.9522 menunjukkan BI Rate tidak signifikan mempengaruhi Investasi Langsung di Indonesia, karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 5% atau 0,05. Naik turunnya BI Rate tidak akan terlalu berpengaruh dalam jangka panjang terhadap investasi karena investor cenderung mengabaikan hal-hal soal bunga jika dalam jangka waktu yang lama karena efeknya yang tidak terlalu terasa bagi masyarakat (Bader & Malawi, 2010).

Naik turunnya BI Rate akan mengubah selisih antara tingkat bunga di Indonesia dengan tingkat bunga luar negeri. Selisih tingkat bunga tersebut mendorong investor asing untuk menanamkan modal ke Indonesia, baik melalui surat berharga seperti SBI atau melalui instrument keuangan lainnya, karena mereka akan mendapatkan tingkat pengembalian lebih tinggi (Ambarita, 2015:175). Bagi investor dalam negeri, perubahan tingkat suku bunga BI Rate juga akan mempengaruhi minat dalam berinvestasi dan menanamkan modal secara langsung.

Kenaikan BI *rate* akan mendorong kenaikan selisih antara tingkat bunga di Indonesia dengan tingkat bunga luar negeri. Selisih tingkat bunga tersebut mendorong investor asing untuk menanamkan modal ke Indonesia, baik melalui surat berharga seperti SBI atau melalui instrument keuangan lainnya, karena mereka akan mendapatkan tingkat pengembalian lebih tinggi (Ambarini, 2015:175).

Perubahan BI *rate* dalam jangka pendek terhadap investasi langsung. Koefisien BI *rate* sebesar -

0.043084, artinya jika BI *rate* naik sebesar 1 persen maka investasi langsung akan berkurang sebesar 0.043084 persen. Nilai probabilitasnya sebesar 0.8597 menunjukkan BI *rate* tidak signifikan mempengaruhi investasi langsung di Indonesia dalam jangka pendek, karena nilai probabilitasnya lebih besar dari taraf nyata 0.05.

Hubungan yang negatif antara suku bunga dan investasi dalam jangka pendek menunjukkan bahwa pemilik dana lebih gemar menyimpan uangnya di bank dengan harapan memperoleh bunga yang besar. Jadi dengan sendirinya suku bunga akan mempengaruhi penurunan dan pertumbuhan investasi.

Hal ini sesuai dengan teori klasik tentang tingkat bunga, investasi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil karena ongkos untuk penggunaan dana investasi semakin besar. Jadi semakin rendah tingkat bunga, pengusaha akan lebih terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil (Nopirin, 2011:225).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Septiani (2013) dan Octavia (2007) yang menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap investasi.

2. Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Investasi Langsung di Indonesia

Jumlah Uang beredar dalam arti luas (M2) sering disebut juga dengan likuiditas perekonomian. M2 sering diartikan sebagai M1

ditambah deposito berjangka dan saldo tabungan milik masyarakat pada bank-bank, karena perkembangan M2 bisa mempengaruhi perkembangan harga, produksi, dan keadaan ekonomi pada umumnya, M2 dapat dirumuskan :
 $M2 = M1 + TD + SD$

Di Indonesia, M2 besarnya mencakup semua deposito berjangka dan saldo tabungan dalam rupiah pada bank-bank dengan tidak tergantung besar kecilnya simpanan tetapi tidak mencakup deposito berjangka dan saldo tabungan dalam mata uang asing (Boediono, 1994).

Pengaruh jumlah uang beredar (M2) (X2) terhadap investasi langsung (Y) dalam jangka panjang koefisien jumlah uang beredar (M2) sebesar 0.781838, artinya jika jumlah uang beredar (JUB) naik sebesar 1 persen maka investasi langsung akan bertambah sebesar 0.781838 persen. Nilai probabilitasnya sebesar 0.0107 menunjukkan jumlah uang beredar (M2) signifikan mempengaruhi investasi langsung di Indonesia, karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 5% atau 0,05.

Apabila jumlah uang beredar diperbesar dan melebihi dari jumlah yang diminta masyarakat, tingkat bunga, pendapatan dan harga tertentu. Peningkatan jumlah uang beredar itu akan mendorong masyarakat membelanjakan uang mereka dengan meningkatkan permintaan atas barang dan jasa untuk konsumsi dan investasi (Putong, 2000:162).

Perubahan jumlah uang beredar (M2) dalam jangka pendek terhadap investasi langsung. Koefisien jumlah uang beredar (M2) sebesar 0.425303, artinya jika jumlah uang beredar (M2) naik sebesar 1

persen maka investasi langsung akan bertambah sebesar 0.425303. Nilai probabilitasnya 0.6264 menunjukkan jumlah uang beredar (M2) tidak signifikan mempengaruhi investasi di Indonesia, karena nilai probabilitasnya lebih besar dari taraf nyata 0,05.

Apabila jumlah uang beredar diperbesar dalam ekonomi masyarakat. Peningkatan jumlah uang beredar itu tidak terlalu berpengaruh dalam jangka pendek karena kenaikan yang tiba-tiba dan instan cenderung tidak berdampak langsung pada keinginan berinvestasi tapi justru pada keinginan konsumsi (Nanga, 2005).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Novita (2012) yang menyimpulkan bahwa jumlah uang beredar (M2) berpengaruh positif terhadap investasi.

3. Pengaruh Kurs terhadap Investasi Langsung di Indonesia

Boediono (2001:140), kurs merupakan salah satu hal yang terpenting dalam perekonomian terbuka, karena memiliki pengaruh yang sangat besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi lainnya. Kurs menggambarkan harga dari satu mata uang terhadap mata uang lainnya. Definisi nilai tukar atau kurs (foreign exchange rate) antara lain dikemukakan oleh Abimanyu (2004:6) adalah harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain.

Pengaruh kurs (X3) dalam jangka panjang terhadap investasi langsung (Y) koefisien kurs sebesar 1.668905, artinya jika kurs naik sebesar 1 persen maka Investasi Langsung akan bertambah sebesar

1.668905 persen. Nilai probabilitasnya sebesar 0.0288 menunjukkan Kurs signifikan mempengaruhi Investasi Langsung di Indonesia, karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 5% atau 0,05.

Peningkatan selisih nilai tukar akan meningkatkan investasi melalui pengaruh positifnya pada absorpsi domestik sehingga investor asing yang menyumbang proporsi lebih besar dari investasi langsung di Indonesia akan menambah investasinya (Sitinjak dan Kurniasari, 2003:10).

Perubahan kurs terhadap investasi langsung, koefisien kurs sebesar 2.523313, artinya jika Kurs naik sebesar 1 persen maka Investasi Langsung akan bertambah sebesar 2.523313. Nilai probabilitasnya 0.0045 menunjukkan Kurs signifikan mempengaruhi investasi langsung di Indonesia, karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Dalam jangka pendek, dampak langsung penguatan kurs terhadap peningkatan permintaan investasi disebabkan motif mendapatkan untung melalui selisih jangka pendek tingkat kurs. Hasil bersihnya adalah permintaan investasi meningkat, dan selanjutnya memicu penambahan modal dalam berinvestasi (Nachrowi, 2006).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *BI rate*, Jumlah Uang Beredar (M2) dan Kurs terhadap Investasi Langsung di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan pada periode penelitian 2000-2019 dapat

diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Pengaruh X1 (*BI rate*) dalam jangka panjang terhadap investasi langsung di Indonesia (Y) memiliki pengaruh tidak signifikan dengan arah positif, artinya jika *BI rate* naik maka investasi langsung di Indonesia (Y) akan bertambah begitu juga sebaliknya. Perubahan *BI rate* dalam jangka pendek terhadap investasi langsung di Indonesia (Y) memiliki pengaruh tidak signifikan dengan arah negatif, artinya jika *BI rate* naik maka investasi langsung di Indonesia (Y) akan berkurang.
2. Pengaruh X2 (jumlah uang beredar (M2)) dalam jangka panjang terhadap investasi langsung di Indonesia (Y) memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif, artinya jika jumlah uang beredar (JUB) naik maka investasi langsung di Indonesia (Y) akan bertambah. Perubahan jumlah uang beredar (M2) dalam jangka pendek terhadap investasi langsung di Indonesia (Y) memiliki pengaruh tidak signifikan dengan arah positif, artinya jika jumlah uang beredar (M2) naik maka investasi langsung di Indonesia (Y) akan bertambah.
3. Pengaruh kurs (X3) dalam jangka panjang terhadap investasi langsung di Indonesia (Y) memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif, artinya jika kurs naik maka investasi langsung (Y) akan bertambah. Perubahan kurs dalam jangka pendek terhadap investasi langsung di Indonesia (Y) memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif,

artinya jika kurs naik maka investasi langsung (Y) akan bertambah.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat diajukan beberapa masukan sebagai berikut :

1. Variabel suku bunga acuan BI (*BI rate*), jumlah uang beredar (M2) dan Kurs terbukti secara simultan berpengaruh signifikan dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap investasi langsung di Indonesia sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam memprediksi pertumbuhan investasi langsung di Indonesia.
2. Bagi para investor yang akan melakukan kegiatan investasi agar terlebih dahulu memperhitungkan kondisi investasi dengan melakukan analisis fundamental dan teknikal dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi investasi langsung tersebut, diantaranya suku bunga BI, jumlah uang beredar dan kurs dan hal lainnya yang berkaitan dengan investasi langsung di Indonesia.
3. Bagi pemerintah dan otoritas moneter diharapkan dapat selalu mengendalikan dan menjaga stabilitas ekonomi dan kondisi makro lainnya serta kondisi politik dan keamanan yang juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kegiatan berinvestasi. Kondisi ekonomi politik yang stabil akan berdampak baik terhadap minat investasi sehingga pertumbuhan

investasi akan terus meningkat positif.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2000). *Analisis Regresi, Teori, Kasus, dan Solusi*, Edisi Kedua. BPFE Yogyakarta.
- Abdullah, T & Tantri, F. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2020). *Indonesia Dalam Angka 2005-2018*. Pekanbaru.
- Bader, M & Malawi, A, I. (2010). The Impact of Interest Rate on Investment in Jordan: A Cointegration Analysis. *Journal Econ and Adm.*24 (1): 199-209
- Bank Indonesia. *Laporan Tahunan BI*. Berbagai Periode
- Bank Indonesia. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Berbagai Edisi (2005-2018)
- Boediono. (2001). *Ekonomi Moneter*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.

- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Upp Mmp Ykpn. Yogyakarta.
- Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi : Teori Pengantar*: PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Sukirno, S. (2007). *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Suparmoko. (2000). *Pengantar Ekonomi Makro*. BPFE. Yogyakarta.
- Suparmoko. (2002). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keenam. Andi. Yogyakarta.
- Supriyono, M. (2011). *Buku Pintar Perbankan*. Edisi Pertama. CV Andy Offset. Yogyakarta.